

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menjadi media bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan. Selain itu, menulis dapat melatih siswa untuk berpikir logis dan kreatif. Sejalan dengan hal tersebut, Alwasilah (2007, hlm. 43) berpendapat bahwa menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Menulis pada dasarnya bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanis seperti ejaan dan tanda baca.

Dalam dunia pendidikan, Alwasilah (2007, hlm. 223) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling terbengkalai dalam pendidikan bahasa. Ini disebabkan terutama karena praktik yang salah dalam pembelajaran menulis dari tingkat SD sampai PT. Kesalahan praktik dalam hal ini berupa penguasaan teori menulis yang kurang diimbangi dengan praktik menulis.

Dua permasalahan pokok pun acap kali muncul dalam kegiatan menulis, yakni menemukan ide cerita dan menuliskan cerita yang padu. Senada dengan permasalahan tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosalita (2013), kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa dalam menulis yakni (1) siswa sering menganggap menulis cerpen harus dengan kalimat yang panjang, (2) siswa mengalami kesulitan mencari ide, tema, dan topik, (3) siswa sulit menggabungkan kalimat demi kalimat mejadi cerita, dan (4) siswa biasanya mengalami kesulitan untuk memulai menulis paragraf pertama. Ide yang sering menjadi kendala utama untuk menulis sebenarnya selalu bisa disiasati dengan berpikir sekreatif mungkin. Berpikir kreatif memang bukan perkara mudah, begitu pula menulis.

Disadari atau tidak, dua permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan kegiatan membaca. Dalam bukunya, Yunus (2015, hlm. 23) menyebutkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for Internasional Student*

*Assessment* (PISA, 2010) menyebutkan kondisi literasi Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 65 negara yang diteliti. Selain itu, PISA menempatkan posisi tingkat membaca siswa Indonesia berada pada urutan ke-57 dari 65 negara yang diteliti. Di sisi lain, UNESCO (2012) menyebutkan indeks minat baca orang Indonesia berada pada 0,001 atau tiap 1.000 penduduk hanya 1 yang membaca. Kondisi minat baca yang riskan tersebut tentu berpengaruh pada kemampuan dan motivasi masyarakat untuk menulis.

Sejalan dengan hal tersebut, Alwasilah (2007, hlm. 105) menyatakan bahwa kegiatan membaca secara tidak langsung akan melatih kemampuan menulis. Dengan membaca, siswa akan lebih kritis dalam menanggapi sesuatu. Selain itu, siswa dapat menemukan gagasan dan pola pengungkapannya melalui pola tulisan yang dibaca siswa.

Pada implementasinya di sekolah menengah atas, salah satu praktik menulis terdapat pada pembelajaran menulis cerpen kelas XI. Pada ranah kognitif, kompetensi dasar yang terdapat dalam pembelajaran menulis cerpen mencakup (1) memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, (2) membandingkan teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, (3) menganalisis teks cerita pendek baik lisan maupun tulisan, (4) mengevaluasi teks cerita pendek baik lisan maupun tulisan, (5) menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan, (6) memproduksi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan, (7) menyunting teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan, (8) mengabstraksi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan, dan (9) mengonversi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Dalam ruang lingkup tersebut, kesulitan yang dialami siswa tentu dipengaruhi pula oleh peran guru selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat berupa kurangnya inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan. Padahal, dengan adanya inovasi yang sesuai diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal yang disoroti dalam penelitian ini yakni penggunaan model *quantum writing* dengan bantuan media fiksimini. Dalam bukunya, Hernowo (2004, hlm. 10) berpendapat bahwa *quantum*

*writing* merupakan interaksi dalam proses belajar menulis yang dapat mengubah berbagai ide menjadi ledakan atau gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain. Prinsip dasar penerapan model pembelajaran *quantum writing* yakni (1) pusatkan pikiran, (2) atur, (3) karang, dan (4) hebat!.

Terkait dengan penggunaan *quantum writing* sebagai model pembelajaran, dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Lutfia (2015) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum writing* cukup efektif namun harus diimbangi dengan media yang sesuai. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan fiksmini sebagai media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran menulis cerpen dengan model *quantum writing*.

Fiksi mini dipilih sebagai media untuk mendukung model pembelajaran *quantum writing* dikarenakan kekhasan yang dimiliki oleh fiksi mini. Kekhasan tersebut yakni (1) jumlah kata yang pendek, dan (2) adanya kekosongan-kekosongan dalam cerita yang dapat memicu imajinasi bebas pembaca. Oleh sebab itu, fiksmini dirasa sesuai apabila digunakan sebagai media yang dapat mendukung model pembelajaran *quantum writing* juga memicu proses kreatif siswa dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian eksperimen semu terkait pembelajaran menulis cerpen dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Writing* dengan Media Fiksi Mini sebagai Proses Kreatif Penulisan Cerita Pendek.”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, berikut merupakan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung dalam menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung dalam menulis cerpen di kelas pembanding tanpa diterapkan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini?

- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung dalam menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas pembandingan?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Memaparkan pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI SMA Negeri 24 Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Memaparkan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung dalam menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini.
- 2) Memaparkan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung dalam menulis cerpen di kelas pembandingan tanpa diterapkan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini.
- 3) Memaparkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung dalam menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Guru**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai kebermanfaatan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai perkembangan dunia literasi di sosial media serta manfaatnya terhadap pembelajaran di dalam kelas.

#### **2. Bagi Siswa**

Penggunaan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini dalam penelitian ini diharapkan dapat merangsang munculnya potensi menulis pada siswa serta sikap positif terhadap pembelajaran menulis. Selain

itu, melalui penggunaan fiksi mini, diharapkan siswa dapat lebih peka dalam menemukan serta mengembangkan ide cerita.

## **E. Struktur Organisasi**

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Writing* dengan Media Fiksi Mini sebagai Proses Kreatif Penulisan Cerita Pendek” terdiri atas lima bab dengan gambaran sebagai berikut.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan dalam penelitian ini berisi pengenalan awal mengenai masalah yang akan diangkat yakni mengenai kemampuan menulis cerpen siswa serta kendala yang biasanya dialami siswa saat pembelajaran menulis cerpen belangsung. Selain itu, pada bagian pendahuluan, khususnya pada latar belakang penelitian disinggung pula hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini termasuk di dalamnya hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan model *quantum writing* dan fiksi mini.

Pada bab I pun dipaparkan rumusan masalah yang diharapkan dapat terjawab melalui tujuan yang juga dipaparkan pada bab I. Selain itu, pada poin manfaat penelitian dipaparkan pula deskripsi kebermanfaatan penelitian ini baik bagi guru maupun bagi siswa.

### **2. Bab II Kajian Teori/Landasan Teori**

Bab II yang merupakan kajian teori menjelaskan mengenai kedudukan masalah dalam bidang ilmu yang diteliti serta bersumber dari para ahli. Secara garis besar kajian teori pada bab ini mencakup teori terkait model pembelajaran *quantum writing*, pembelajaran menulis cerpen, media pembelajaran, serta fiksi mini.

### **3. Bab III Model Penelitian**

Pada bab III dipaparkan metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Selain itu, pada bab ini dijelaskan pula mengenai desain penelitian yang digunakan, sumber data penelitian termasuk di dalamnya partisipan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **4. Bab IV Temuan dan Pembahasan Penelitian**

Pada bab ini dipaparkan temuan penelitian yang berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data sesuai rumusan masalah penelitian. Pada bab ini pula dipaparkan pembahasan hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan terkait penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai data pendukung, pada bab ini dipaparkan pula profil pembelajaran menulis yang biasa dilakukan di kelas XI SMA Negeri 24 Bandung.

#### **5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Pada bab ini terdapat simpulan hasil penelitian yang secara khusus memaparkan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Selain itu pada bagian implikasi dan rekomendasi diajukan pula hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

#### **F. Definisi Operasional**

##### 1) *Quantum Writing*

*Quantum Writing* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pemusatan pikiran yang dilakukan untuk mengembangkan ide cerita dengan melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.

##### 2) Fiksi Mini

Fiksi mini yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan fiksi mini yang diperoleh secara daring melalui akun *twitter* @fiksimini, sehingga panjang fiksi mini tidak melebihi 140 karakter.

##### 3) Cerita Pendek

Cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cerita singkat yang ditulis berdasarkan fiksi mini serta dibangun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik

